

PROFESIONALITAS GURU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA

Mahruzar Riyadi¹

mahruzar.riyadi@iainpekalongan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh secara simultan profesionalitas guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa MIN Pekalongan kecamatan Kedungwuni kabupaten Pekalongan. Kompetensi adalah kemampuan seorang guru, dimana guru mampu menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, kompetensi guru juga membuat guru lebih baik dalam mengajar, selalu mempersiapkan dengan baik perangkat pembelajaran yang akan digunakan, serta lebih memiliki konsep dalam pengajaran. Hal tersebut dapat membuat peserta didik lebih mudah dalam memahami pengetahuan yang diberikan oleh guru dan dapat mencapai prestasi belajar yang baik, dan berlaku juga sebaliknya. Kegunaan penelitian ini adalah: diharapkan dapat memberikan sumbangan penelitian kepada guru untuk meningkatkan perannya guna meningkatkan proses pembelajaran siswa yang baik di MIN Pekalongan kecamatan Kedungwuni kabupaten Pekalongan. memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan referensi penelitian lebih lanjut bagi para peneliti yang akan datang, khususnya terhadap aspek-aspek yang secara rinci belum dapat diungkapkan dalam penelitian ini. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif Pengumpulan data melalui: angket, dokumentasi, dan wawancara. Analisis datanya yaitu uji instrumen penelitian, uji prasyarat dan uji hipotesis.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Profesionalitas Guru.

A. PENDAHULUAN

Salah satu tolak ukur dalam keberhasilan proses pendidikan adalah prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa selama proses belajar mengajar. Prestasi belajar mencerminkan seberapa jauh pemahaman siswa setelah belajar. Prestasi belajar diukur menggunakan evaluasi yang berupa tes. Berdasarkan hasil observasi, nilai KKM pada mata pelajaran ujian sekolah/madrasah

¹ IAIN Pekalongan

yang harus dicapai oleh siswa adalah 70. Siswa yang belum mencapai nilai KKM untuk ujian sekolah/madrasah. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila minimal 75 % dari jumlah peserta didik dapat menguasai kompetensi yang telah ditetapkan.² Artinya, prestasi belajar dikatakan baik apabila 75 % atau lebih dari jumlah siswa dapat mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan. Data prestasi siswa menunjukkan bahwa nilai Ujian Sekolah pada tahun 2019/2020 terdapat 47 siswa dari 95 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa MIN Pekalongan masih perlu ditingkatkan Karena belum mencapai standar prestasi belajar minimal yang ditargetkan.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar siswa kedisiplinan belajar, sikap terhadap belajar, konsentrasi belajar, kebiasaan belajar, dan cita-cita siswa. Faktor eksternal meliputi Kompetensi Guru lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, kurikulum sekolah dan keadaan keluarga. Salah Satu Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kompetensi Guru Profesional. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, faktor yang diduga paling berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah motivasi belajar siswa dan kompetensi guru. Hal tersebut dikarenakan motivasi belajar siswa adalah hal yang melekat pada diri siswa, dan kompetensi guru merupakan hal yang melekat pada diri guru yang secara tidak langsung dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Guru yang memiliki kemampuan profesional sangat dibutuhkan untuk meningkatkan hasil belajar. Dengan seorang guru yang profesional siswa akan mendapatkan pelajaran dan ilmu, sehingga siswa bisa termotivasi dan tertarik dengan proses belajar mengajar di sekolah. Sebaliknya apabila guru tidak memiliki kemampuan profesional, maka akan berdampak negatif dengan prestasi siswa. Pada dasarnya, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi prestasi siswa, antara lain guru, sarana dan prasarana, lingkungan sekolah, serta kurikulum.³

² E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm. 209.

³ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 152.

Guru yang berkualitas dan dapat menghasilkan anak didik yang baik tentunya adalah guru yang profesional. Profesionalitas seorang guru ditunjukkan dengan dimilikinya kompetensi dasar yang wajib dimiliki oleh seorang. Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi social. Kompeten memiliki arti mampu dan berkualitas. Kompetensi adalah kemampuan seorang guru, dimana guru mampu menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Kompetensi seorang guru merupakan hasil belajar dari seorang guru itu sendiri. Hasil belajar tersebut diperoleh mulai dari proses pendidikan, pelatihan dan pengalaman guru dalam mengajar. Kompetensi bukan merupakan suatu titik akhir dari suatu upaya, melainkan proses belajar yang berkesinambungan.

Guru yang kompeten dapat memposisikan dirinya menjadi beberapa peran saat berhadapan dengan peserta didik. Guru yang baik adalah guru yang mengajar, mendidik dan melatih peserta didiknya. Guru menjadi sumber informasi dan sebagai contoh yang baik untuk kehidupan peserta didik dan selain itu guru adalah sosok yang memahami dan dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh peserta didiknya. Guru diharapkan mampu meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya untuk selanjutnya ditransferkan kepada peserta didik. Bagi peserta didik, guru dapat membuat ilmu yang sulit untuk dipelajari menjadi lebih mudah untuk dipahami. Hal tersebut merupakan salah satu peran guru. Guru yang kompeten diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kompetensi Guru MIN Pekalongan sudah bersertifikasi dan diasumsikan kompetensinya cukup baik, dilihat dari kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosialnya. Semakin baik kompetensi yang dimiliki oleh guru maka guru dapat lebih mudah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa karena guru dapat memberikan tindakan yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun ada beberapa indikator yang menunjukkan kompetensi guru MIN Pekalongan masih kurang baik, indikator yang pertama yaitu guru tidak menguasai karakteristik peserta didiknya, hal tersebut ditandai dengan guru tidak menghafal nama dan kebiasaan belajar peserta didiknya saat kegiatan belajar mengajar. Selain itu gaya komunikasi yang digunakan oleh guru

saat mengajar belum dapat memaksimalkan respon siswa. Kemudian guru mengaku sering meninggalkan kelas untuk keperluan lain yang sama pentingnya karena guru tersebut merupakan wakil kepala sekolah di bagian pengendalian mutu. Kondisi demikian membuat guru kesulitan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. MIN Pekalongan adalah salah satu sekolah/madrasah negeri dikabupaten pekalongan. Sekolah tersebut MIN Pekalongan Kecamatan Kedungwuni pada tanggal 16 maret 2019, juga diperoleh beberapa data yaitu pertama, guru dalam proses belajar mengajar di kelas sudah jelas dalam menerangkan materi pembelajaran, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru sehingga menjadi kurang paham. Hal itu menjadi salah satu penyebab nilai siswa ada yang tidak tuntas di mata pelajaran tertentu, karena kurang paham terhadap materi pelajaran dan kurang teliti dalam mengerjakan soal. Kedua, metode pembelajaran yang digunakan guru cukup bervariasi, tetapi masih ada siswa yang kurang bersemangat dalam belajar. Ketiga, banyak tenaga pendidik yang PNS dan sudah sertifikasi.

Terdapat indikasi bahwa profesionalitas guru di MIN Pekalongan bisa dikatakan cukup tinggi, salah satu indikasinya yaitu guru selalu terampil dalam menyampaikan materi ajar, mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, serta mampu memberikan teladan atau panutan bagi siswa. Serta mendapatkan prestasi belajar melalui kegiatan pramuka pesta siaga mendapat juara tingkat 1 ditingkat provinsi.⁴

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar selain kompetensi guru profesional adalah motivasi belajar. Motivasi belajar sangat penting sekali dimiliki oleh siswa, karena dengan adanya motivasi dalam diri siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar maka hasil belajarnya akan optimal. Semakin tepat motivasi yang diberikan maka semakin tinggi pula keberhasilan pelajaran itu. Motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar siswa. Jadi guru harus mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun bentuk dari motivasi belajar diantaranya; Adanya hasrat dan keinginan berhasil, Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, Adanya harapan dan cita-cita masa depan, Adanya penghargaan dalam

⁴ Wawancara Dengan Ibu Hj Siti Syamsiyah, M.Pd.I Kepala MIN Pekalongan, Pada tanggal 19 Maret 2019 Pukul 09:30 WIB

belajar, Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.⁵

Motivasi merupakan hal yang menyebabkan seseorang memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar dapat membuat peserta didik memiliki keinginan untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan lebih bersungguh-sungguh dalam belajar. Motivasi belajar siswa ditandai dengan adanya hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil, adanya cita-cita masa depan yang ingin dicapai oleh siswa, perilaku yang tekun menghadapi tugas, menunjukkan minat pada berbagai macam masalah, senang bekerja mandiri, tidak cepat bosan pada tugas-tugas rutin dan dapat mempertahankan pendapat dalam diskusi.

Motivasi siswa dalam belajar membuat siswa lebih bersungguh-sungguh dalam belajar sehingga memungkinkan siswa untuk dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Berdasarkan observasi yang dilakukan, terdapat beberapa sikap siswa yang tidak sesuai dengan indikator motivasi belajar siswa. Hal tersebut terlihat dari indikator motivasi belajar siswa yang pertama yaitu, kurangnya hasrat dan keinginan berhasil pada siswa. Terlihat saat siswa diberikan tugas individu, siswa justru lebih senang mengerjakan secara berkelompok. Dari total siswa sejumlah 95 siswa terdapat 49 siswa yang mengerjakan tugas individunya secara kelompok. Kemudian indikator yang kedua yaitu lingkungan belajar yang kurang kondusif, terlihat 3 siswa yang terlambat mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dan mengganggu konsentrasi belajar siswa yang lainnya, siswa kurang memperhatikan guru saat kegiatan belajar dikelas, saat guru memberikan pertanyaan tidak ada yang menanggapi dan guru harusnya mengulangi pertanyaannya sampai beberapa kali untuk mendapatkan respon dari siswa. Kondisi demikian dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.⁶

Motivasi Belajar Siswa dan Kompetensi Guru diduga dapat mempengaruhi Prestasi Belajar siswa MIN Pekalongan karena motivasi belajar yang tinggi dapat membuat peserta didik lebih bersemangat dalam belajar sehingga dapat mencapai prestasi belajar siswa dengan baik, dan sebaliknya. Selain itu kompetensi

⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 23

⁶ Observasi Langsung di MIN Pekalongan pada tanggal 19 Maret 2019

guru juga membuat guru lebih baik dalam mengajar, selalu mempersiapkan dengan baik perangkat pembelajaran yang akan digunakan, serta lebih memiliki konsep dalam pengajaran. Hal tersebut dapat membuat peserta didik lebih mudah dalam memahami pengetahuan yang diberikan oleh guru dan dapat mencapai prestasi belajar yang baik, dan berlaku juga sebaliknya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dirumuskan masalah oleh peneliti sebagai berikut: Apakah profesionalitas guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa MIN Pekalongan?; Apakah motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa MIN Pekalongan? Apakah profesionalitas guru dan motivasi belajar siswa berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar siswa MIN Pekalongan?

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap secara empiris pengaruh profesionalitas guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa MIN Pekalongan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini jenis penelitian kuantitatif, dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan melalui instrumen pengumpulan data seperti angket, wawancara, observasi dan sebagainya. Sebagai penelitian kuantitatif, sumber data utama penelitian ini adalah angka-angka dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan wawancara. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah: Siswa MIN Pekalongan kelas IV, V, dan VI. Populasi atau jumlah atau jumlah keseluruhan responden yang terdiri dari siswa MIN Pekalongan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan sejumlah 601 siswa. Apabila obyek kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah respondennya besar dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 %.⁷ Dalam penentuan sample ini, penulis mengambil sample sebanyak 10 – 15 % sehingga mengambil sampel 60 siswa dari 601 siswa MIN Pekalongan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji regresi. Untuk mendeteksi adanya keberkaitan persamaan regresi dan uji kelinearan garis

⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 107.

regresi dibutuhkan bantuan dengan melihat linierity pada tabel anova program SPSS 20. Apabila signifikansi pada linierity $< 0,05$ maka persamaan dinyatakan linier. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah pengaruh variabel bebas yaitu kompetensi profesionalitas guru (X_1) , motivasi belajar siswa (X_2) terhadap variabel terikat prestasi belajar siswa (Y) baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Untuk melakukan perhitungan dan analisis ini menggunakan program komputer microsoft excel dan SPSS 20.

B. PEMBAHASAN

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas Profesionalitas guru, motivasi belajar dan Prestasi Belajar. Hasil penelitian terhadap responden MIN Pekalongan yang memberikan respon dengan deskripsi masing-masing sebagai berikut.

1. Data Hasil Penelitian Profesionalitas Guru

Instrumen yang digunakan untuk mengukur profesionalitas guru berupa angket yang terdiri dari 30 item pernyataan, yang masing-masing item pernyataan memiliki lima alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 5. Skor total harapan terendah adalah 30 dan skor total harapan tertinggi adalah 150. Berdasarkan skor total harapan tersebut ditentukan interval skor masing-masing kelas yang menggambarkan profesionalitas guru. Data tentang profesionalitas guru yang berhasil dikumpulkan dari 60 responden secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor total minimum yang didapat adalah 30 dan skor total maksimumnya adalah 150. Rentang jumlah skor maksimum dengan skor minimum yang mungkin diperoleh adalah $150 - 30 = 120$. Interval kelas sebanyak 4, maka lebar kelas intervalnya adalah $120 : 4 = 30$.

Tabel 1. Prosentase Kriteria Profesionalitas Guru

No	Interval	Kriteria	Jumlah	Prosentase
1	91 – 120	Sangat Baik	60	100 %
2	61 – 90	Baik	0	0 %
3	31 – 60	Cukup	0	0 %
4	0 – 30	Kurang	0	0 %
Total			60	100 %

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa sebanyak 60 responden (100 %) menyatakan bahwa profesionalitas guru sangat baik, 0 responden (0 %) menyatakan profesionalitas guru baik, 0 responden (0%)

menyatakan profesionalitas guru cukup, dan tidak ada responden (0%) yang menyatakan profesionalitas guru kurang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan sebagian besar responden menyatakan bahwa profesionalitas guru dikategorikan sangat baik, sehingga dapat dikatakan bahwa profesionalitas guru di MIN Pekalongan Kecamatan Kedungwuni sudah sangat baik.

2. Data Hasil Penelitian Motivasi Belajar Siswa

Instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa berupa angket yang terdiri dari 30 item pernyataan, yang masing-masing item pernyataan memiliki lima alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 5. Skor total harapan terendah adalah 30 dan skor total harapan tertinggi adalah 150. Berdasarkan skor total harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas/jenjang yang menggambarkan motivasi belajar siswa. Data tentang motivasi belajar siswa yang berhasil dikumpulkan dari 60 responden secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor total minimum yang didapat adalah 30 dan skor total maksimumnya adalah 150. Rentang jumlah skor maksimum dengan skor minimum yang mungkin diperoleh adalah $150 - 30 = 120$. Interval kelas sebanyak 4, maka lebar kelas intervalnya adalah $120 : 4 = 30$.

Tabel 2. Prosentase Kriteria Motivasi Belajar Siswa

No	Interval	Kriteria	Jumlah	Prosentase
1	91 – 120	Sangat Baik	60	100 %
2	61 – 90	Baik	0	0 %
3	31 – 60	Cukup	0	0 %
4	0 – 30	Kurang	0	0 %
Total			60	100 %

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa sebanyak 60 responden (100 %) menyatakan bahwa motivasi belajar siswa sangat baik, 0 responden (0 %) menyatakan motivasi belajar siswa baik, 0 responden (0%) menyatakan motivasi belajar siswa cukup, dan tidak ada responden (0%) yang menyatakan motivasi belajar siswa kurang.

3. Data Hasil Prestasi Belajar Siswa

Instrumen yang digunakan untuk Prestasi Belajar Siswa MIN Pekalongan berupa Nilai Raport. Berdasarkan skor total harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas/jenjang yang menggambarkan Prestasi Belajar. Data tentang Prestasi Belajar Prestasi Belajar Siswa MIN Pekalongan yang berhasil dikumpulkan

dari 60 responden secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor total minimum yang didapat adalah 30 dan skor total maksimumnya adalah 150. Rentang jumlah skor maksimum dengan skor minimum yang mungkin diperoleh adalah $150 - 30 = 120$. Interval kelas sebanyak 4, maka lebar kelas intervalnya adalah $120 : 4 = 30$.

Tabel 3. Prosentase Prestasi Belajar Siswa MIN Pekalongan

No	Interval	Kriteria	Jumlah	Prosentase
1	91 – 120	Sangat Baik	0	0 %
2	61 – 90	Baik	60	100 %
3	31 – 60	Cukup	0	0 %
4	0 – 30	Kurang	0	0 %
Total			60	100 %

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa sebanyak 0 responden (0%) menyatakan bahwa Prestasi Belajar MIN Pekalongan sangat baik, 60 responden (100%) menyatakan bahwa Prestasi Belajar MIN Pekalongan baik, 0 responden (0%) menyatakan Prestasi Belajar MIN Pekalongan cukup, dan tidak ada responden (0%) yang menyatakan Prestasi Belajar MIN Pekalongan kurang.

4. Pengujian Hipotesis

Setelah data dinyatakan valid, reliabel, berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linier. Maka data tersebut dapat digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis. Untuk menguji hipotesis digunakan persamaan linier sederhana dan persamaan linier berganda dengan uji T (parsial) dan uji F (simultan). Adapun penjelasan pengujian hipotesis penelitian ini sebagaimana dijelaskan berikut ini:

a. Pengaruh Profesionalitas Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa

Hipotesis pertama penelitian ini adalah Profesionalitas guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, sehingga dilakukan analisis persamaan linier sederhana dan uji t. Hasil perhitungan dan analisisnya sebagai berikut ini.

Tabel 4. Koefisien Korelasi dan Uji Signifikansi Profesionalitas Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa

Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standard Coefficient
		B	Std. Error	
Model				
1	(Constant)	81.736	3.735	

Pada tabel diatas persamaan regresi sederhana profesionalitas guru terhadap prestasi belajar yaitu $Y = 81,736 + 0,004X_1$ Nilai persamaan tersebut adalah positif, artinya Profesionalitas guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa MIN Pekalongan kecamatan Kedungwuni kabupaten Pekalongan.

Tabel 5. Hasil Uji Signifikansi Profesionalitas Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa

ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square
1	Regression	,174	1	
	Residual	805,476	58	13,715
	Total	805,650	59	

Pada tabel diatas untuk mengetahui tingkat signifikansi Profesionalitas guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, maka dilakukan analisis uji T. Maka nilai t tabel =angka 0,05: 58 ditemukan nilai t tabel sebesar 1,671. Pada tabel di atas diketahui nilai $t_{hitung} 0,112 < t_{tabel} 1,671$. Dan nilai probabilitas $t_{hitung} 0,911 > 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, Oleh karena itu dapat dipahami bahwa ada pengaruh positif dan signifikan Profesionalitas guru terhadap prestasi belajar siswa.

Selanjutnya, untuk mengetahui terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Profesionalitas guru terhadap prestasi belajar siswa, maka dilakukan analisis determinasi R Square (R^2). Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Koefisien Determinasi Profesionalitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted Square
1	0,115 ^a	0,00	

Pada Tabel Diketahui besar R^2 adalah 0,00 artinya terdapat pengaruh yang signifikan Profesionalitas guru terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0,00 %. Sedangkan 100 % dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain diluar model regresi dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yaitu Profesionalitas guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa MIN Pekalongan kecamatan Kedungwuni kabupaten Pekalongan.

b. Pengaruh Motivasi belajar Siswa terhadap Pretasi belajar Siswa

Hipotesis kedua penelitian ini adalah Motivasi belajar Siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa MIN Pekalongan. Untuk menjawab hipotesis tersebut dilakukan analisis persamaan linier sederhana dan uji t. Adapun hasil perhitungan analisis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 7. Koefisien Korelasi dan Uji Signifikansi
 Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa**

Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients	
Model		B	Std. Error
1	(Constant)	82,102	3,464

Pada tabel diatas persamaan regresi motivasi belajar Siswa terhadap prestasi belajar siswa yaitu $Y = 82,102 + 0,000X_2$ Nilai persamaan tersebut adalah positif, artinya Motivasi belajar Siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

**Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi
 Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa**

ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square
1	Regression	,003	1	
	Residual	805,647	58	13,718
	Total	805,650	59	

Pada tabel diatas untuk mengetahui tingkat signifikansi motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, maka dilakukan analisis uji T. Maka nilai t tabel =angka 0,05: 58 ditemukan nilai t tabel sebesar 1,671. Pada tabel di atas diketahui nilai $t_{hitung} 0,014 < t_{tabel} 1,671$. Dan nilai probabilitas $t_{hitung} 0,989 > 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, Oleh karena itu dapat dipahami bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.

Selanjutnya, untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa, maka dilakukan analisis determinasi R Square (R^2). Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 9. Koefisien Determinasi
 Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa**

Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted Square
1	.000 ^a	.000	.000

Pada Tabel diatas diketahui besar R^2 adalah 0,000 artinya terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0,00 %. Sedangkan 100 % dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain diluar model regresi dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yaitu Motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa MIN Pekalongan.

c. Pengaruh Profesionalitas Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa

Hipotesis yang ketiga dalam penelitian ini adalah Profesionalitas guru dan motivasi belajar siswa berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar siswa MIN Pekalongan kecamatan Kedungwuni kabupaten Pekalongan. Untuk menjawab hipotesis tersebut dilakukan analisis persamaan linier berganda da uji F. Adapun hasil perhitungan dan analisisnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 10. Koefisien Korelasi dan uji signifikansi
 Profesionalitas Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa**

Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	81,591	5,645
	Profesionalitas Guru (X1)	.004	.023

Pada tabel diatas, persamaan regresi profesionalitas dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar yaitu $Y = 81,591 + 0,004X_1 + 0,001X_2$. Nilai persamaan X_1 dan X_2 adalah Positif, artinya terdapat pengaruh profesionalitas guru dan motivasi belajar

siswa secara bersamaan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa MIN Pekalongan kecamatan Kedungwuni kabupaten Pekalongan.

Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh profesionalitas guru dan motivasi belajar siswa secara bersamaan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, maka dilakukan analisis uji F. Pada tabel dibawah ini:

Tabel 11. Hasil Uji Signifikansi Profesionalitas Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa

ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square
1	Regression	,191	2	
	Residual	805,459	57	14,131
	Total	805,650	59	

Pada tabel diatas, nilai. $F_{hitung} 0,191 > 0,007$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, Oleh karena itu dapat dipahami bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Profesionalitas dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.

Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa besar tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Profesionalitas dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa, maka dilakukan analisis koefisien determinasi *R Square* (R^2). Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 12. Koefisien Determinasi Profesionalitas Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa

Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted Square
1	,015 ^a	,000	-,000

Pada tabel diatas diketahui besarnya R^2 adalah 0,000 artinya terdapat pengaruh yang signifikan profesionalitas, motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar sebesar 0,00 %. Sedangkan 100 % dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain diluar model regresi dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yaitu Profesionalitas guru dan motivasi belajar siswa berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar siswa MIN Pekalongan kecamatan Kedungwuni kabupaten Pekalongan.

C. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Profesionalitas guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa MIN Pekalongan kecamatan Kedungwuni kabupaten Pekalongan. Nilai persamaan regresi yaitu $Y = 81,736 + 0,004X_1$ diketahui nilai $t_{hitung} 0,112 < t_{tabel} 2,001$. Dan nilai probabilitas $t_{hitung} 0,911 > 0,05$ dan nilai R^2 adalah 0,00. Motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa MIN Pekalongan kecamatan Kedungwuni kabupaten Pekalongan. Nilai persamaan regresi yaitu $Y = 82,102 + 0,000X_2$ diketahui nilai $t_{hitung} 0,014 < t_{tabel} 2,001$. Dan nilai probabilitas $t_{hitung} 0,989 > 0,05$ dan nilai R^2 adalah 0,00. Profesionalitas guru dan motivasi belajar siswa berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar siswa MIN Pekalongan kecamatan Kedungwuni kabupaten Pekalongan. nilai persamaan regresi yaitu $Y = 81,591 + 0,004X_1 + 0,001X_2$. Nilai $F_{hitung} 0,191 < t_{tabel} 2,001$ dan nilai probabilitas $t_{hitung} 0,993 > 0,05$. Serta besarnya R^2 adalah 0,000.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (1994). *Psikologi, Pekerjaan Sosial, dan Ilmu Kesejahteraan Sosial: Dasar-Dasar Pemikiran*. Jakarta: Grafindo Persada
- Arikunto, S. (2003). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asmani, J. M. (2012). *Tips Menjadi Guru Inspiratif, kreatif dan Inovatif*. Jogyakarta: DIVA Press
- Azwar, S. (2004). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Barizi, A. & Idris, M. (2010). *Menjadi Guru Unggul*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media
- Djamarah, S. B. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, S. B. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

- Djamarah, S. B. (2015). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jogjakarta: Diva Prees
- Fathurrohman, M. & Sulistyorini. (2012). *Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras
- Gie. (2002). *Cara Belajar Yang Efisien*. Jilid I Edisi Ke 5. Yogyakarta: PUBIB Pusat Belajar Ilmu Berguna
- Hakim, T. (2002). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara
- Hasibuan, J. J., & Moedjiono. (1995). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Isjoni. (2009). *Guru Sebagai Motivasi Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2008). Dicitak oleh PT Gramedia, Jakarta
- Khodijah, N. (2014). *Psikologi Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mujtahid. (2011). *Pengembangan Profesi Guru*. UIN Malang Press
- Mulyasa, E. (2005). *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: Rosdakarya
- Muslich, M. (2007). *Sertifikat Guru Menuju Profesionalisme Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nata, A. (2000). *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nata, A. (2003). *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media
- Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru dan Dosen
- Poerwodarminto, W. J. S. (1976). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Santoso, H. (tt). *Pengembangan Media Computer Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI*, Unesa Surabaya
- Sardiman. (1990). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali
- Singarimbun, M. & Efendi, S. (1989). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta
- Sukmadinata, N. S. (2004). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Surya, M., dkk. (2010). *Menjadi Guru yang Baik*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Suryabrata, S. (1987). *Pengembangan Tes Hasil Belajar*. Jakarta: Rajawali Press

- Syah, M. (2004). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Uno, H. B. (2010). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, H. & Akbar, P. S. (1996). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, S. (2003). *Guru Professional Implementasi kurikulum*. Jakarta: Ciputat
- Wahab, R. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada
- Wahyuni, E. N. (2010). *Motivasi dalam Pembelajaran*. Malang: UIN-Malang Press
- Yanuar, A. (1995). *Rahasia Jadi Guru Favarif- Inspiratif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Yanuar, A. (2015). *Rahasiaisa Jadi Guru Favarit- Inspiratif*. Jogjakarta: Diva Prees